

CERDAS BERSAMA WARINGIN: MEMBANGUN GENERASI BERPENDIDIKAN, BERLITERASI, DAN MELEK TEKNOLOGI

Teguh Prakoso¹, Is Eka Herawati², Eha Saleha³, Dyah Palupi Setiyoningrum⁴,
Nindi Oktaviani⁵, Hayatun Nisa⁶, Nurul Alim⁷, Fikri Aziz⁸, Agung Mustofa⁹

Universitas Terbuka

Abstrak

Kata Kunci:

*Desa
Waringin, Era
Digital,
Generasi
Berpendidikan
, Literasi,
Teknologi.*

Dengan mengembangkan kompetensi literasi dan teknologi, masyarakat Desa Waringin diharapkan mampu memanfaatkan perkembangan zaman dengan lebih baik, meningkatkan taraf hidup, dan mencapai keberlanjutan sosial dan ekonomi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Waringin bertujuan membantu masyarakat dalam membangun budaya belajar yang baik, memanfaatkan sumber belajar yang adaptif, dan memastikan masyarakat melek teknologi melalui kolaborasi. Materi yang diberikan mengenai pentingnya *softskill* sebagai keterampilan di abad ke-21 dan pelatihan teknologi untuk meningkatkan literasi digital. Dengan adanya kolaborasi yang erat, diharapkan masalah-masalah pendidikan dan teknologi di Waringin dapat diatasi secara berkelanjutan, menciptakan masyarakat yang tidak hanya sehat dan sejahtera, tetapi juga terampil dan siap bersaing di era digital. Metode Program Pengabdian Kepada Masyarakat melibatkan penyelenggaraan kelas belajar dengan materi pendidikan dan pelatihan berbasis teknologi untuk meningkatkan literasi digital masyarakat (anak sekolah dan pemuda setempat), seperti *public speaking*. Penerapan teknologi dan inovasi kepada masyarakat adalah sebuah investasi. Masyarakat antusias mengikuti pelatihan *public speaking* dan mendapatkan hibah berupa buku bacaan untuk anak-anak. Universitas Terbuka juga menghibahkan 1 perangkat laptop dan rak buku yang diterima oleh Kepala Desa sebagai penanggungjawab Desa Waringin. Dengan solusi-solusi tersebut, diharapkan masyarakat Waringin dapat mencapai keberlanjutan dalam pendidikan dan literasi teknologi yang pada gilirannya akan mendukung pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih baik sebagaimana bentuk pembangunan desa berkelanjutan.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia digital saat ini sangatlah cepat. Berbagai informasi terkini dapat dengan segera hadir di tengah-tengah masyarakat dalam sekejap. Tentu saja hal ini memudahkan segala informasi terkini tersedia dengan cepat. Segala bentuk informasi tidak ada lagi yang dapat ditutupi. Beberapa informasi yang viral, misalnya, menjadi magnet tersendiri untuk dinikmati, baik dari sisi yang baik maupun buruk. Namun demikian, jika tidak diantisipasi dengan baik, fenomena ini tentu memunculkan banyak akses. Di satu sisi, masyarakat mudah memperoleh informasi apapun, gampang

melakukan aktivitas jual beli secara online, dan mudah mengikuti segala keperluan yang sifatnya aktivitas kesenangan (hobi). Namun, pada sisi yang lain, dampak perkembangan ini juga tidak kecil. Jika tidak diantisipasi, masyarakat disuguhkan beraneka pencitraan, fleksing, berita hoax, dan hal-hal yang serba-instan. Bahkan, kejahatan berupa penipuan juga mengancam. Restianty (2024) menyoroti bahwa literasi digital merupakan tantangan baru dalam literasi media. Paparan informasi yang masif menuntut kemampuan memilah dan menafsirkan pesan media secara kritis. Literasi digital melibatkan proses komunikasi yang kompleks, termasuk pemilihan, filterisasi, dan rekonstruksi informasi (Restianty, 2024).

Atas dasar itu, edukasi akan bahaya perkembangan dunia digital yang mengancam bagi masyarakat harus terus digalakkan, termasuk bagi masyarakat di Desa Waringin, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang. Desa ini termasuk salah satu desa yang sudah terkoneksi secara online. Website desa telah terbangun dan memuat berbagai informasi yang ada, seperti pasar desa yang memungkinkan masyarakat bisa berbelanja kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau (<https://waringin-mancak.desa.id/>). Namun, membangun Waringin yang sehat dan lestari dengan kolaborasi tetap dibutuhkan. Dalam acara dialog dengan Kepala Desa Waringin, Ahmad Fatoni (Waringin, 12 Desember 2024), dijelaskan bahwa masyarakat tetap membutuhkan berbagai hal dalam upaya meningkatkan taraf hidup mereka, termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu Literasi digital menjadi penting karena memungkinkan individu untuk berinteraksi secara efektif, kritis, dan etis dalam lanskap digital yang terus berkembang (Giroth et al., 2024).

Waringin sendiri merupakan desa yang sudah tergolong modern. Terdapat visi desa yang menjadi panduan bagi masyarakat dan pemangku kepentingan. Visi tersebut adalah “terwujudnya pelayanan publik yang transparan dan akuntabel menuju masyarakat Desa Waringin yang maju, aman, dan sejahtera dalam semua bidang yang berazaskan iman dan takwa”. Visi itu kemudian dijabarkan ke dalam enam misi, yang salah satunya menjadi dasar kerja Tim untuk berkolaborasi dalam memajukan Desa Waringin dari sisi pendidikan, yakni misi ketiga: meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pembangunan sektor pertanian, pendidikan, dan ketenagakerjaan.

Sebagaimana desa yang lain, Waringin juga memerlukan edukasi terus menerus dalam pendidikan dalam arti yang luas. Tidak sebatas generasi penerusnya untuk bersekolah, tetapi lebih dari itu. Pendidikan yang dimaksud berkaitan dengan pendidikan berkelanjutan sebagaimana yang termaktub

dalam Sustainable Development Goals atau disingkat SDGs. Pada tatanan tersebut, diatur pula SDGs Desa, yakni upaya terpadu mewujudkan desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli kesehatan, desa peduli lingkungan, desa peduli pendidikan, desa ramah perempuan, desa berjejaring, dan desa tanggap budaya untuk pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (<https://sdgs.ub.ac.id/inacol-sdgs/18-goals-kemendes/>). Berdasarkan upaya tersebut, topik pendidikan menjadi tepat dilakukan.

Secara umum, pendidikan merupakan elemen penting yang memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia di suatu daerah, termasuk di Desa Waringin. Proposal ini merupakan bagian dari upaya membangun masyarakat Waringin yang sehat dan lestari melalui program "Cerdas Bersama Waringin". Program ini fokus pada pengembangan generasi muda dan masyarakat Waringin secara keseluruhan dalam bidang pendidikan dan juga teknologi melalui edukasi dan literasi. Salah satu langkah konkret yang akan diambil adalah mengadakan berbagai pelatihan bagi masyarakat terkait dengan pentingnya softskills dan pemanfaatan teknologi pendidikan secara sederhana. Dengan mengembangkan kompetensi literasi dan teknologi, masyarakat Desa Waringin diharapkan mampu memanfaatkan perkembangan zaman dengan lebih baik, meningkatkan taraf hidup, dan mencapai keberlanjutan sosial dan ekonomi. Melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait, program ini akan memberikan dampak positif yang luas, tidak hanya dalam jangka pendek, tetapi juga untuk masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan bagi seluruh warga Desa Waringin.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Strategi pendekatan partisipatif dan kolaboratif

Metode pelaksanaan pertama yang diterapkan adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Hal ini berarti bahwa semua pihak terkait, seperti pemerintah daerah, masyarakat, lembaga pendidikan, dan mitra lainnya, terlibat aktif dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Partisipasi masyarakat dalam merumuskan kebutuhan dan solusi menjadi kunci keberhasilan program ini. Langkah-langkah yang dilakukan mulai dari mengidentifikasi kebutuhan masyarakat melalui survei, diskusi kelompok, dan forum terbuka untuk memahami tantangan dalam pendidikan dan teknologi, penyusunan rencana program berdasarkan masukan dari masyarakat dan hasil identifikasi kebutuhan, dan pembentukan tim

pelaksana yang terdiri dari berbagai pihak seperti tenaga pengajar, fasilitator pelatihan, serta relawan dari masyarakat setempat.

2. Metode Penyelenggaraan Kelas Belajar dan Pelatihan *Public Speaking*

Program ini melibatkan penyelenggaraan kelas belajar dengan berbagai materi pendidikan dan pelatihan berbasis teknologi untuk meningkatkan literasi digital masyarakat (anak sekolah), seperti *public speaking*. Beberapa langkah yang dilakukan dengan penentuan bahan pelatihan. Setelah itu, penentuan lokasi kelas belajar yang strategis dan mudah dijangkau oleh warga, seperti balai desa, atau rumah warga. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyusunan jadwal dan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan kemampuan peserta, termasuk pelatihan teknologi dasar hingga tingkat lanjutan.

3. Pengadaan Bahan Ajar dan Infrastruktur Pendukung

Program ini menyediakan bahan ajar yang relevan dan berkualitas untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, infrastruktur pendukung seperti akses internet dan perangkat pembelajaran akan disediakan untuk memastikan kelancaran kegiatan. Misalnya, penyediaan bahan ajar yang dapat diakses oleh peserta didik dalam berbagai format, seperti modul cetak, e-book, video pembelajaran, dan platform pembelajaran daring. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan melibatkan seluruh elemen masyarakat serta mitra, program "Cerdas Bersama Waringin" diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, literasi, dan keterampilan teknologi masyarakat Waringin.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pelatihan Teknologi untuk Meningkatkan Literasi Digital dan Program Pelatihan *Public Speaking*

Di era revolusi industri 4.0, literasi digital telah menjadi kompetensi fundamental yang tidak hanya sekadar kemampuan teknis, melainkan sebuah kebutuhan dasar untuk berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat modern. Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, dan mengkomunikasikan konten/informasi dengan keterampilan kognitif dan teknis (UNESCO, 2018). Program pelatihan berbasis teknologi diberikan mulai dari keterampilan dasar seperti penggunaan perangkat komputer dan internet hingga pelatihan keterampilan lebih lanjut tentang bijak dalam pengelolaan media sosial.

Pelatihan ini ditujukan kepada semua lapisan masyarakat, khususnya anak muda Desa Waringin agar dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari dan produktivitas. Peserta kegiatan ini dihadiri 50 peserta dan diselenggarakan di Kantor Desa Waringin dengan durasi 6 jam pelatihan (dua kali pembelajaran).

Gambar 1. Pelatihan Teknologi untuk Meningkatkan Literasi Digital dan



Pelatihan *public speaking* yang diberikan kepada pemuda Desa Waringin tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis berbicara, tetapi juga membentuk karakter seperti keberanian, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berbicara di depan umum menjadi salah satu *soft skill* yang sangat dibutuhkan di era global. Sayangnya, banyak individu mengalami kecemasan dan kurang percaya diri saat harus tampil di depan publik. Oleh karena itu, pelatihan *public speaking* menjadi solusi strategis untuk mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan kualitas komunikasi (Buntoro et al., 2024).

Program Peningkatan Infrastruktur dan Penyediaan Sumber Daya Pembelajaran (Taman Bacaan)

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berperan penting dalam meningkatkan literasi masyarakat. Program TBM hadir sebagai solusi atas rendahnya minat baca dan akses terhadap bahan bacaan berkualitas. Oleh karena itu untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, dilakukan pengadaan bahan ajar yang relevan dan mudah diakses oleh anak-anak Desa Waringin. Selain itu, distribusi alat pembelajaran yang dibutuhkan seperti komputer dan

perangkat multimedia. Sarana ini diberikan dalam bentuk hibah kerja sama dengan mitra Desa Waringin. Harapannya, sarana ini dapat memudahkan siswa, khususnya di Desa Waringin dalam mengikuti perkembangan zaman melalui sarana yang mumpuni, seperti wi-fi, penguat sinyal, dan penggunaan laptop.

Gambar 2. Aktivitas Anak-Anak Desa Waringin dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Program TBM merupakan strategi efektif dalam meningkatkan literasi dan pendidikan informal di Indonesia. Dengan dukungan yang tepat, TBM dapat menjadi pusat pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan. Data UNESCO (2022) menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal tingkat literasi, dengan rata-rata waktu baca hanya 6 jam per minggu. Kondisi ini diperparah oleh terbatasnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas, terutama di daerah pedesaan dan wilayah tertinggal. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) hadir sebagai solusi alternatif dalam menjawab tantangan rendahnya budaya baca dan terbatasnya akses perpustakaan formal. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, TBM didefinisikan sebagai lembaga kemasyarakatan yang menyediakan sumber belajar untuk menumbuhkan minat baca dan mengembangkan kemampuan masyarakat.

D. MONITORING DAN EVALUASI

Kegiatan monitoring dan evaluasi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Waringin, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2025 bersama Tim Monitoring dari UT Pusat. Kegiatan monitoring dilaksanakan dengan tujuan memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program pelestarian Desa Waringin melalui program “Cerdas Bersama Desa Waringin”. Dalam Sambutannya Kepala Desa Waringin menyampaikan bahwa program PkM Universitas Terbuka dengan pengenalan literasi digital dan pelatihan *public speaking* telah menambah wawasan dan keterampilan pemuda setempat. Taman bacaan berupa buku-buku bacaan anak-anak sekolah yang ditata dalam rak buku menjadi ajang belajar anak-anak Sekolah Dasar Negeri Cingeunah yang lokasinya bersebelahan dengan kantor Desa Waringin.

Gambar 3. Sambutan Direktur UT Serang dalam Acara Monitoring dan Evaluasi Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Waringin.



E. SIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat “Cerdas Bersama Desa Waringin” memiliki beberapa manfaat bagi masyarakat desa. Pertama terlaksananya pelatihan literasi digital dan *public speaking* telah memberikan wawasan dan keterampilan baru bagi pemuda Desa Waringin. Kedua, penyediaan sumber pembelajaran berupa taman bacaan telah memberikan sarana untuk membiasakan anak-anak usia sekolah SD dan SMP yang berada di Desa Waringin.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat (LPPM) UT yang telah mendanai program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM). Ucapan terima kasih juga disampaikan pada seluruh masyarakat Desa Waringin yang telah berpartisipasi dan membantu keberhasilan kegiatan PkM.

G. REFERENSI

- Buntoro, I. F., et al. (2024). *Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Kepercayaan Diri*. Universitas Nusa Cendana
- Giroth, L. G. J., et al. (2024). *Konsep, Urgensi dan Strategi Pembangunan Literasi Digital*. Journal of Digital Literacy and Volunteering.
- Restianty, A. (2024). *Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media*. Jurnal Kehumasan.
- UNESCO. (2022). **Global Education Monitoring Report 2022: Non-state actors in education**. Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- <https://waringin-mancak.desa.id/> diakses Senin, 30 Desember 2024, pukul 15.00 WIB.
- <https://sdgs.ub.ac.id/inacol-sdgs/18-goals-kemendes/> diakses Senin 30 Desember 2024 pukul 15.30 WIB